

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari laporan kerja praktik dengan judul Implementasi Sistem Manajemen Lingkungan dan K3 ini adalah sebagai berikut :

- a. Implementasi Hygiene Industri di PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Unit Kantor Pusat sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang ada, baik di lingkungan terminal/pelabuhan dan di area kantor. PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Unit Kantor Pusat sudah dikatakan baik dengan pencapaian 85,94% dengan bendera emas untuk kategori tingkat awal berlaku mulai 29 Mei 2019-29 Mei 2022. Implementasi proses pelayanan jasa di PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Unit Kantor Pusat melayani beberapa layanan jasa yaitu pelayanan kapal, pelayanan barang, pelayanan jasa lainnya, pelayanan jasa air bersih, pelayanan jasa listrik dan pelayanan jasa ekspedisi.
- b. Implementasi Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Unit Kantor Pusat dalam pengelolaan limbah B3 cair dan padat sudah dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta telah melakukan pengecekan laboratorium secara rutin dengan pihak ketiga yaitu PT Mitralab Buana Surabaya. Limbah non B3 juga sudah dilakukan pengelolaan dengan baik, untuk limbah cair sudah dipisahkan dengan limbah padat dan sudah ada saluran pembuangan untuk limbah cair kamar mandi.
- c. Implementasi Kesehatan Kerja PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Unit Kantor Pusat beberapa sudah berjalan dengan baik tetapi masih ada beberapa yang belum sesuai. Adapun yang belum sesuai yaitu, perusahaan belum memiliki personil kesehatan kerja. Terkait desain stasiun kerja juga sudah sesuai dengan standar akan tetapi perusahaan belum menerapkan program 5R terkait penataan barang seperti file arsip, buku, alat tulis kantor serta kardus-kardus yang memakan

tempat sehingga terlihat tidak rapi, kurang mudah dijangkau serta belum diberi perlabelan yang sesuai dengan program 5R.

- d. Implementasi keselamatan kerja di PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Unit Kantor Pusat sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan telah menerapkan sistem tanggap darurat, sistem izin kerja, sistem proteksi kebakaran, prosedur investigasi kecelakaan kerja dan pelaporannya. Akan tetapi terdapat area yang masih belum terdapat alat proteksi kebakaran berupa APAR pada bagian kantin, sedangkan untuk hydrant sendiri tidak bisa menjangkau bagian kantin apabila terjadi kebakaran. Disisi lain perusahaan sudah menerapkan keselamatan kerja listrik serta komunikasi K3. Sistem *Lock Out Tag Out* (LOTO) telah diterapkan di terminal/pelabuhan dan anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), sistem LOTO tidak diterapkan di Unit Kantor Pusat karena di Kantor Pusat tidak ada aktivitas berbahaya yang memerlukan penggunaan sistem LOTO.
- e. Implementasi penerapan Alat Pelindung Diri di PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Unit Kantor Pusat sudah baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan telah menyediakan helm *safety*, *safety vest*, *kaos tangan*, *safety shoes*, pelampung bagi seluruh tamu/pekerja juga untuk petugas HSSE yang melakukan inspeksi ke terminal/Pelabuhan dan tersedia di masing-masing anak perusahaan. Akan tetapi masih ditemukan beberapa pekerja di area terminal dari pihak luar PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang belum menggunakan beberapa APD lengkap, pihak luar ini antara lain agen, pemilik barang yang dimuat, pegawai lepas harian dll.

6.2 Saran

1. Sebaiknya PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Unit Kantor Pusat melakukan pengukuran terkait dengan implementasi higiene industri di tempat kerja. Meliputi pengukuran sinar *Ultraviolet (UV)* dan pengukuran beban kerja kepada pekerja. Serta melakukan perbaikan

intensitas pencahayaan di ruang kerja pegawai sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu sebesar 300 lux, dan juga dilakukan tindakan pengendalian.

2. Sebaiknya PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Unit Kantor Pusat memiliki personil kesehatan sendiri sesuai dengan peraturan yang berlaku, juga membuat SOP terkait monitoring kotak P3K. Sehingga monitoring kotak P3K dapat terjadwal secara rutin. Selain membuat SOP terkait monitoring kotak P3K jenis A, perusahaan juga harus membuat daftar/catatan penggunaan obat dalam kotak P3K (obat apa yang digunakan, tanggal digunakan dan siapa yang menggunakan) sehingga keluar masuk obat dapat terkontrol. Serta melakukan penerapan program 5R agar dapat meningkatkan produktivitas dan kenyamanan bagi pekerja serta kualitas, dan keselamatan kerja dapat lebih mudah dicapai.
3. Sebaiknya PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Unit Kantor Pusat melakukan pengecekan lingkungan secara berkala. Seperti pengajuan izin insenerator sebaiknya segera dilakukan pengajuan izin. Agar limbah B3 dapat diolah secara mandiri oleh pelabuhan. Perlu adanya peningkatan kualitas kebersihan daratan dan perairan kolam daerah lingkungan kerja pelabuhan dengan cara menurunkan pencemaran yang masuk ke pelabuhan, terutama limbah cair, sampah, sedimen, sanitasi, dan limbah B3. Peningkatan tingkat kebersihan, keteduhan, kualitas udara ambien dan keasrian lingkungan dalam kawasan pelabuhan untuk mengurangi kebisingan, emisi gas karbon dan emisi gas rumah kaca.
4. Sebaiknya PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Unit Kantor Pusat segera menindaklanjuti temuan audit internal dimana tidak terdapatnya alat proteksi kebakaran berupa APAR pada area kantin dan segera memberikan sosialisasi tata cara penggunaan APAR yang baik dan benar serta pelatihan penanggulangan kebakaran kepada pekerja di bagian kantin. Dengan diberikannya pengetahuan/edukasi terkait tata

cara penanggulangan kebakaran maka pekerja bisa mengetahui apa saja yang harus dilakukan apabila sewaktu-waktu terjadi peristiwa yang tidak diinginkan.

5. Sebaiknya PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Unit Kantor Pusat juga melakukan tindak lanjut temuan pada kegiatan penertiban penggunaan APD yang digunakan pekerja ataupun orang yang berkepentingan di area terminal anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) agar dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan akibat kerja.